

PENDIDIKAN MENNONITE DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PERDAMAIAN DALAM KELUARGA DI GKMI SILOAM

Dandy Anugerah Pontoring

Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRAK

Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan, termasuk pendidikan agama Kristen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran keluarga Kristen di GKMI Siloam dalam menerapkan nilai-nilai perdamaian, serta kontribusi gereja dalam mendukung proses pendidikan tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menelaah bagaimana ajaran perdamaian diterapkan melalui kegiatan gerejawi, seperti Bulan Keluarga, Bulan Perdamaian, dan Bulan Misi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GKMI Siloam telah mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian dalam berbagai aspek kehidupan jemaat, baik melalui pengajaran Alkitab, sosialisasi media (seperti pembatas Alkitab bertuliskan pesan damai), maupun kegiatan bersama keluarga. Penerapan nilai perdamaian diwujudkan dalam pengelolaan konflik keluarga secara terbuka, penguatan keharmonisan, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan dan pemberdayaan keluarga di GKMI Siloam menjadi sarana strategis dalam membentuk keluarga yang harmonis, mandiri, dan berorientasi pada nilai-nilai perdamaian. Meskipun pemahaman jemaat masih terbatas, langkah-langkah praktis gereja telah menunjukkan arah positif menuju perwujudan perdamaian dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Kata Kunci: *pendidikan Mennonite, nilai perdamaian*

PENDAHULUAN

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak adalah lembaga sosial terkecil dalam masyarakat yang berperan aktif dan berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Di bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Segala sesuatu yang diajarkan di dalam keluarga baik hal positif maupun negatif, sangat berpengaruh pada anak, daripada bila diajarkan di lembaga-lembaga lain. Di dalam keluarga dimulainya pendidikan anak-anak. Pada umumnya setiap keluarga memiliki cara untuk menyelesaikan masalahnya masing-masing. Khususnya bagi keluarga Kristen, apabila masalah diselesaikan secara baik dan sehat maka setiap anggota keluarga akan mendapatkan pelajaran yang berharga, yaitu menyadari dan mengerti perasaan, kepribadian juga pengendalian emosi tiap anggota keluarga, sehingga terwujudlah kebahagiaan dan keharmonisan. Keluarga Kristen di sini adalah —gereja mini, yang menjadi pendidik para orang tua Kristen sesungguhnya adalah gereja. Dengan demikian gereja mempunyai peran yang sangat penting untuk fokus pada pemberdayaan keluarga melalui pengajarannya. Dalam konteks ini keluarga merupakan sarana yang istimewa bagi penerusan nilai-nilai

agama. Anak adalah karunia Tuhan, yang diberikan kepada orang tua tetapi anak tetap miliknya yang harus dididik bagi kemuliaan nama Tuhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dari Pendidikan Agama Kristen. Anak perlu dididik tentang nilai-nilai perdamaian sejak dini supaya dapat mencegah timbulnya hal-hal negatif misalnya: kekerasan dalam keluarga, tawuran antar pelajar, romantis tapi sadis dalam hal berpacaran, dan permusuhan antara kelompok-kelompok pelajar maupun orang dewasa yang dilakukan oleh generasi muda, termasuk pemuda-pemudi Kristen sebagai penerus bangsa. Keluarga Kristen di GKMI Siloam sebagai keluarga Kristen yang tidak lepas dari keluarga-keluarga Kristen yang lain, yang seharusnya wajib menerapkan nilai-nilai perdamaian dalam keluarganya. Penerapan nilai perdamaian dalam keluarga di GKMI Siloam perlu dideskripsikan, oleh karena itu diadakan penelitian secara khusus di GKMI Siloam berkaitan dengan peranan orang tua dalam penerapan nilai-nilai perdamaian dalam keluarganya. Penelitian ini dilakukan karena GKMI Siloam sudah memiliki bukti tentang upaya perdamaian. Dalam kalender gerejawi pun gereja sudah memiliki bulan-bulan pengajaran tertentu misalnya: Bulan Keluarga, Bulan Perdamaian, dan Bulan Misi. Secara khusus dalam lagu Mars GKMI berjudul —GKMI Membawa Damai

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa masa sekarang

HASIL PENELITIAN

Ajaran Tentang Perdamaian

Pada tahun 2011 yang lalu, Badan Pelaksana Harian Sinode GKMI dengan sengaja telah membagikan 15.000 batas Alkitab, kepada segenap anggota jemaat GKMI dengan tujuan untuk mensosialisasikan makna perdamaian yang Alkitabiah. Harapannya adalah agar segenap anggota jemaat paham bahwa GKMI merupakan gereja perdamaian. Di satu sisi dari pembatas Alkitab tersebut terdapat tulisan, —GKMI Membawa Damai. Kemudian di sisi lainnya dari batas Alkitab tersebut terdapat tulisan, —Damai berarti hidup yang berpusat pada Yesus Kristus; —moral yang bersih dan tulus; —tubuh yang sehat, cukup sandang, pangan, papan; —hubungan yang benar dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan alam lingkungan.

Inti pengajaran

Pada bulan keluarga adalah, berisi pengajaran Firman Tuhan untuk keharmonisan suatu keluarga. Tujuannya membangun keluarga yang benar dihadapan Tuhan. Bulan keluarga yang diadakan pada bulan Juli ini memiliki kegiatan rutin. Kegiatan yang rutin dilakukan biasanya pada ibadah minggu jemaat duduk bersama dengan keluarganya masing-masing. Jadi akan terlihat orang tua dan anak duduk bersama satu kursi dalam ibadah minggu sebagai keluarga yang harmonis. Selain itu gereja juga mengadakan ibadah padang yang menyertakan seluruh anggota keluarga, melakukan perkhunjungan, pemberian

bingkisan kepada keluarga-keluarga dan lomba-lomba yang menyimbolkan kebersamaan keluarga.

Bulan Perdamaian

Inti pengajaran pada bulan perdamaian adalah, berisi tentang nilai-nilai perdamaian yang mengajak jemaat untuk mewujudkannya dalam sikap hidup. Bahwa Tuhan telah berdamai dengan manusia dan manusia telah berdamai dengan Tuhan. Selain itu jemaat diingatkan kembali tentang nilai-nilai perdamaian, khususnya pada tahun ini (2013) tema besarnya adalah tentang —keadilan||. Sebagai wujud penerapan dari nilai perdamaian tersebut, maka konsep kegiatannya dirancang oleh panitia. Pada tahun yang lalu (2012) tema bulan perdamaian adalah tentang —keutuhan ciptaan||. Esensinya adalah gereja mempunyai perhatian pada keutuhan ciptaan khususnya terhadap lingkungan secara fisik. Kegiatan yang telah dilakukan adalah memberikan tempat sampah kepada masyarakat sekitar gereja, dan masyarakat merespon sangat baik. Pada ranah keluarga sampai saat ini masih disampaikan pengajaran perdamaian melalui ibadah pendalaman Alkitab (PA), dan ibadah keluarga. Sejauh ini yang terlihat dalam keluarga-keluarga adalah ketika ada konflik dalam keluarga, anggota jemaat tidak —menutup diri||. Tetapi mulai berani terbuka menyampaikan masalah yang dihadapi keluarga dan mencari solusi. Harapannya keluarga-keluarga tersebut bisa menyadari kesalahan masing-masing dan memecahkan masalah secara konstruktif.

KESIMPULAN

GKMI Siloam telah mengupayakan perdamaian yang diterapkan dalam sosialisasi dan pengajaran, khususnya pada bulan perdamaian maupun bulan keluarga dan kegiatan-kegiatan yang dibangun. Sehingga hal tersebut dapat dipakai sebagai proses pendidikan dan pemberdayaan yang membentuk keluarga-keluarga anggota jemaat menjadi lebih harmonis dan mengupayakan perdamaian. Menurut Salomon, sebelum keluarga menerapkan nilai perdamaian di luar keluarga maka keharmonisan keluarga harus terjadi lebih dahulu. Karena jika tidak dimulai dari keluarga inti maka nilai perdamaian tidak dapat dipromosikan pada masyarakat. Walaupun pemahaman jemaat tentang perdamaian dapat dikatakan masih kurang. Meskipun demikian yang perlu digarisbawahi, bahwa untuk upaya kearah perdamaian sudah kelihatan.

Dalam pemberdayaan keluarga GKMI Siloam belum melaksanakannya secara utuh, seperti yang telah dipaparkan pada hasil penelitian lapangan bahwa gereja baru memulai pemberdayaan keluarga dengan cara memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada orang tua. Hal ini memiliki kecocokan dengan teori pemberdayaan dari Sharrow yang telah peneliti intervensi pada peran dan fungsi keluarga dari Friedman, bahwa maksud pemberdayaan keluarga adalah memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada keluarga terutama kepada orang tua. Salah satu tujuannya, mengenai peningkatan pengetahuan di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, keagamaan, olahraga, kesenian, kesejahteraan sosial dan juga meningkatkan peranan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai di keluarganya. Keluarga yang telah mengetahui peran dan fungsinya tersebut dapat berkuasa atas kehidupannya sendiri dan meningkatkan pengetahuan secara mandiri.

REFERENSI

GKMI, Sinode. (2011). Sinode GKMI. Retrived Juli 7, 2013, from Sinode GKMI:
http://sinodegkmi.com/?page_id=2

Roth, J. D. (n.d.). Sejarah Mennonite. Retrieved Juli 7, 2013, from History Mennonite:
<http://history.mennonite.net>

Salatiga, Profile. (2010). Kota Salatiga. Retrieved September 3, 2013,fromProfile Salatiga:
http://id.wikipedia.org/wiki/kota_salatiga

Salatiga, Kota. (2013). Profile Kota Salatiga. Retrived September 3, 2013, from Pemkot Salatiga: <http://www.salatigakota.go.id>